

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen

Putri Sabina Hitimala^a & Afriyanti Hasanah^b

^aJurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, putrisabinahitimala@gmail.com, Indonesia

^bJurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, afriyanti@polibatam.ac.id, Indonesia

Abstract. Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak pada perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak yang diproyeksikan dengan mengaplikasikan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor otomotif dan komponen. Penelitian ini menggunakan Aplikasi statistik *Eviews* untuk data panel. Temuan riset membuktikan bahwa ROA, ROE, dan NPM tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan belum terlalu baik memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Penghindaran Pajak, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas, Strategi Perpajakan.

Pendahuluan

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mahdiana dan Amin (2020) serta Sanny & Warastuti (2020) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) dengan penghindaran pajak. Temuan ini sesuai dengan penemuan riset Ariska (2020), menyatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif atas penghindaran pajak. Akan tetapi, penelitian yang dilaksanakan oleh Eneksi Dyah Puspita Sari & Shandy Marsono (2020) serta Eka Murni Lusiana Wati & Susi Astuti (2020) menemukan bahwa ROA memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak, sementara penelitian oleh Anggriantari dan Purwantini (2020) menunjukkan bahwa ROE berdampak negatif pada penghindaran pajak.

Profitabilitas, yang tercermin dalam rasio ROA dan ROE, merupakan faktor utama dalam penghindaran pajak karena mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan bisnisnya. Menurut Ridho (2016), peningkatan rasio keuangan ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajak dan merancang strategi penghindaran pajak. Pengusaha di Indonesia mengkritik rencana pemerintah untuk menaikkan Pajak Penghasilan (PPH) karena berpotensi menyebabkan penghindaran pajak. Sistem pajak self assessment di Indonesia membuka peluang pada wajib pajak dalam melaksanakan tax avoidance. Para pengusaha menyarankan agar pemerintah memperluas basis rasio pajak untuk meningkatkan pendapatan negara.

Direktorat Jenderal Pajak mencatat pertumbuhan penerimaan pajak yang melambat pada semester I-2019, menunjukkan pentingnya strategi untuk meningkatkan penerimaan pajak. Upaya untuk memperkuat basis data pajak dan mengeksplorasi sumber perpajakan lainnya, seperti pajak e-commerce dan cukai plastik, dapat membantu meningkatkan pendapatan pajak. Peningkatan laba perusahaan, seperti yang diamati pada perusahaan otomotif, merupakan aspek penting dalam bisnis, memengaruhi pengambilan keputusan manajemen dan investor. Laba yang optimal menjadi indikator kesuksesan bisnis dan memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Riset ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang signifikan terkait korelasi antara profitabilitas dan penghindaran pajak, serta membantu dalam perencanaan pajak dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan isu yang krusial dalam sektor manufaktur, termasuk sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam sektor ini sering menghadapi tekanan guna mengoptimalkan keuntungan bagi pemegang saham, yang dapat

mendorong mereka untuk mencari cara-cara legal maupun semi-legal untuk mengurangi beban pajak. Fenomena ini terjadi karena perusahaan memiliki berbagai insentif dan kesempatan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka melalui berbagai strategi penghindaran pajak, seperti transfer pricing, pemanfaatan insentif pajak, dan pengaturan biaya. Profitabilitas perusahaan seringkali menjadi aspek utama dalam menentukan keterlibatan perusahaan pada kegiatan penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin mempunyai lebih banyak sumber daya dan insentif guna melakukan perencanaan pajak yang agresif dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan.

Alasan pemilihan topik ini ialah guna mendeteksi serta menganalisa sejauh mana profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdata di BEI. Sub sektor ini dipilih karena memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu bidang yang memiliki persaingan sengit, sehingga perusahaan dalam sektor ini sangat terdorong untuk mengoptimalkan efisiensi biaya, termasuk pajak. Disamping itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai korelasi antara profitabilitas dan penghindaran pajak dapat memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil, serta membantu dalam upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di pasar modal Indonesia.

Kajian Teori, Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Kajian Teori

Teori Agensi

Menurut pandangan Jensen dan Meckling (1976), teori Agensi fokus pada korelasi antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan) yang bekerja atas nama pemilik. Dalam konteks perusahaan, manajemen memiliki kepentingan untuk meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan, sementara pemegang saham ingin memaksimalkan nilai saham mereka. Teori Agensi memandang bahwa ada potensi konflik kepentingan antara kedua pihak ini. Dalam hal ini, profitabilitas perusahaan dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kebijakan manajemen terkait penghindaran pajak. Manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengelola laba dan menggunakan strategi penghindaran pajak guna memaksimalkan keuntungan perusahaan dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai saham. Namun, pemegang

saham juga dapat memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa praktik penghindaran pajak tidak merugikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Teori Sinyal

Menurut Kasmir (2015), profitabilitas adalah ukuran efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan memberikan informasi penting bagi para kreditur dan investor ekuitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan manajemen yang efisien dan dapat mempengaruhi keputusan investor, sejalan dengan teori signaling. Teori sinyal dapat digunakan untuk memahami pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Teori ini menyajikan kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan, termasuk para investor dan pihak berkepentingan lainnya, melalui praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini, dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang lebih profitabel berkapabilitas untuk mengelola struktur pajak mereka. Perusahaan yang berhasil menghindari pajak dapat menggunakan praktik-praktik perencanaan pajak untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas bersih yang dilaporkan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola kebijakan pajak mereka secara efisien.

Return On Assets

Sejalan dengan pendapat Pohan (2018), "*Return On Assets* (ROA) ialah rasio yang mengilustrasikan besaran kontribusi aset dalam meningkatkan laba bersih." Profitabilitas sering menjadi target manajer untuk mempraktikkan manajemen laba. Menurut Christiana (2020), "*Return On Assets* (ROA) pada riset ini diaplikasikan sebagai proxy pada profitabilitas, yang digunakan kapabilitas perusahaan ketika mendapatkan laba menggunakan utang. Rasio ini membuktikan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki dalam meningkatkan laba setelah pajak. Rasio ini memiliki signifikansi penting bagi manajemen karena membantu menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola semua aset perusahaan".

Return On Equity

Menurut Utomo & Fitria (2020), ROE ialah ukuran profitabilitas dari kemampuan. Dalam upaya mendapatkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik

dan investor, korporasi menggunakan modalnya. Keuntungan juga tinggi untuk bisnis dengan nilai ROE yang lebih tinggi. Beban pajak meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan perusahaan. Dalam studi Sanny dan Warastuti (2020) menemukan bahwa ROE memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap penggelapan pajak.

Net Profit Margin

Hery (2015) berpendapat, Net Profit Margin adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menunjukkan persentase laba bersih dari penjualan bersih. Rasio ini di dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Werner R. Muhardi (2013) menjelaskan bahwa Net Profit Margin menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari total penjualan, di mana nilai yang lebih tinggi menggambarkan kondisi yang lebih baik. Kasmir (2012), mengungkapkan bahwa Net Profit Margin menggambarkan keterkaitan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, mencerminkan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan dengan efektif, termasuk dalam hal mengatur harga pokok barang/jasa, beban operasional, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak.

Kajian Literatur

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman juga menunjukkan bahwa ROA dan ROE memberikan dampak positif dan signifikan pada penghindaran pajak (Ester Matanari, Paul Eduard Sudjiman, 2022). Hasil penelitian tentang pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada penghindaran pajak menunjukkan bahwa secara simultan ROA berpengaruh pada penghindaran pajak (Dahrani, 2021).

Penelitian lain yang meneliti pengaruh Return On Assets, tata kelola perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menemukan bahwa ROA secara simultan berpengaruh pada penghindaran pajak (Sumarno Ma'nrejo, An Nisa Mar'atus Sholihah, Markonah Markonah, 2023).

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak, ditemukan bahwa baik DER maupun ROA memiliki dampak signifikan pada penghindaran pajak (Wulan Riyadi, Melia Wida Rahmayani, 2022).

Seperti yang dibuktikan dalam penelitian tentang Pengaruh Leverage, Return On Assets (ROA), dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak (pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan

minuman), secara terpisah Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan pada praktik penghindaran pajak (Dewi Fatmala, Rice Haryati, Dica Lady Silvera, 2022).

Studi ini meneliti pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Capital Intensity Ratio pada penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). Temuan analisis membuktikan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) mempunyai nilai t-statistic yang menunjukkan adanya dampak signifikan pada penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Setiap kenaikan satu satuan dalam Net Profit Margin berkontribusi pada peningkatan penghindaran pajak (Bani, Indah, & Bambang, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Menurut Pohan (2018), "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang membuktikan besaran peran aset dalam memperoleh keuntungan bersih." Profitabilitas sering menjadi sasaran manajer untuk menerapkan manajemen laba. Berdasarkan Christiana (2020), "*Return On Assets* (ROA) pada riset ini diaplikasikan sebagai proxy untuk profitabilitas, yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menggunakan utang. Rasio ini menilai kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya dalam mencapai laba setelah pajak. Rasio ini sangat berdampak signifikan bagi manajemen karena membantu mengukur efektif dan efisien pengelolaan aset perusahaan."

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Cahyo Mayndarto menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara tingkat profitabilitas (ROA) dan praktik penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan manufaktur di subsektor otomotif. Selain itu, hasil studi ini mengungkap adanya dampak positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak di subsektor manufaktur otomotif. Perusahaan dengan ROA tinggi mungkin berkemampuan lebih baik dalam mengelola laba mereka untuk mengoptimalkan kewajiban pajak. Hal ini bisa melibatkan pemilihan metode akuntansi yang menguntungkan secara pajak atau pengelolaan laporan keuangan untuk mengurangi kewajiban pajak.

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Setelah dibagi dengan total ekuitas, rasio *Return On Equity* (ROE) mengukur kapabilitas perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Menurut Utomo & Fitria (2020), ROE merupakan tanda-tanda

profitabilitas yang mencerminkan kapabilitas perusahaan saat mendapatkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan investor, dengan menggunakan modalnya. Perusahaan dengan nilai ROE yang lebih tinggi biasanya memiliki keuntungan yang lebih besar. Beban pajak juga meningkat seiring dengan peningkatan laba perusahaan. Dalam studi yang dilakukan oleh Sanny dan Warastuti (2020), ditemukan bahwa ROE berdampak positif yang signifikan pada penghindaran pajak.

ROE ialah salah satu ukuran yang diaplikasikan guna menilai pendapatan perusahaan. ROE juga dikenal sebagai profitabilitas, dan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi juga harus membayar pajak dalam jumlah besar. Tarif pajak yang lebih rendah berarti jumlah pajak yang terutang lebih sedikit, yang menguntungkan perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Mahdiana & Amin, Pitaloka & Aryani Merkusyawati, serta Sanny & Warastuti, ROE memiliki dampak yang signifikan pada penghindaran pajak.

H2 : ROE berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Hery (2015) berpendapat, Net Profit Margin adalah rasio yang dimanfaatkan guna mengestimasi persentase laba bersih dari penjualan bersih. Rasio ini dikalkulasi dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Menurut Werner R. Muhardi (2013), Net Profit Margin menggambarkan kepiawaian perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total penjualan. Semakin tinggi nilai net profit margin, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sementara itu, Kasmir (2012) menjabarkan bahwa Net Profit Margin ialah hubungan antara laba bersih setelah pajak dan pendapatan penjualan, yang mencerminkan kepandaian manajemen dalam mengelola perusahaan dengan efisien, seperti mengatur harga pokok barang/jasa, beban operasional, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak.

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran keuangan yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mencapai laba bersih dari penjualan. Dalam konteks penghindaran pajak, beberapa teori menyoroti hubungan antara profitabilitas perusahaan dan kecenderungan untuk menghindari pajak. Teori agen, misalnya, menyatakan bahwa manajemen perusahaan cenderung mencari cara untuk mengoptimalkan laba bersih yang dapat dinikmati pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk melalui strategi penghindaran pajak yang sah.

Di sisi lain, teori agensi juga menyiratkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi berkecenderungan punya lebih banyak sumber daya

serta keahlian untuk mengakses pengetahuan perpajakan yang memungkinkan mereka mengelola kewajiban pajak dengan lebih efektif. Sebagai contoh, perusahaan dengan NPM tinggi mungkin memiliki kemampuan untuk memanfaatkan celah-celah perpajakan atau mendapatkan keuntungan dari insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah..

H3 : NPM berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Metode Penelitian

Operasional dan Pengukurannya

Variabel Independen

Return On Assets

ROA dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih perusahaan dalam periode tertentu dan total aset perusahaan pada periode yang sama. Untuk menghitung ROA, laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset yang tercatat dalam laporan keuangan.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

(Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2018)

Return On Equity

ROE diproyeksikan sebagai rasio antara laba bersih perusahaan dalam periode tertentu serta ekuitas pemegang saham perusahaan pada periode yang sama. Untuk menghitung ROE, laba bersih perusahaan dibagi dengan nilai ekuitas pemegang saham yang tercatat dalam laporan keuangan.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Shareholders'\ Equity}$$

(Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2018)

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan margin laba bersih yang mengukur laba dengan mengkomparasi laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan. Rasio ini mengindikasikan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan (Kasmir, 2019).

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Net\ Sales}$$

(Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2018)

Variabel Dependen

CETR (*Cash Effective Tax Rate*) didefinisikan sebagai Rasio pajak yang dibayarkan secara tunai terhadap laba sebelum pajak. Model *Cash Effective Tax Rate* digunakan untuk menilai agresivitas perencanaan pajak perusahaan ketika menganalisis

penghindaran pajak (Hanlon & Heitzman, 2010). Saat mengukur penghindaran pajak, model *Cash Effective Tax Rate* diaplikasikan guna menentukan agresivitas perencanaan pajak perusahaan yang dapat dikalkulasikan dengan mengaplikasikan formula berikut:

$$CETR = \frac{Income\ Tax\ Paid}{Profit\ Before\ Tax}$$

Variable Dependen pada riset ini yaitu, Penghindaran Pajak. Perusahaan dapat dikatakan melaksanakan penghindaran pajak ketika $CETR < 25\%$, serta jika $CETR > 25\%$ dapat dikatakan tidak melaksanakan penghindaran pajak.

Metode yang dipakai ialah analisis laporan keuangan dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Informasi mengenai ROA, ROE, dan NPM didapat dari laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang beroperasi di subsektor otomotif dan komponen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Teknik Penetapan Sampel

Populasi studi ini terdiri dari perusahaan manufaktur di subsektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan tahunan mereka melalui IDX, Osiris, dan situs web resmi perusahaan masing-masing untuk periode 2018 hingga 2022. Sampel studi terdiri dari perusahaan manufaktur di subsektor Otomotif & Komponen yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, terutama menggunakan metode purposive sampling.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam purposive sampling: Perusahaan Manufaktur Subsektor otomotif dan komponen yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia, perusahaan Manufaktur Subsektor otomotif dan komponen yang mencantumkan informasi mengenai ROA, ROE, NPM, dan CETR dalam laporan keuangannya, serta perusahaan Manufaktur Subsektor otomotif dan komponen yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Data dikumpulkan menggunakan analisis laporan keuangan. ROA, ROE, NPM, dan informasi keuangan lainnya diperoleh Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan aplikasi Statistik *Eviews*.

Hasil Uji dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std. Dev
CETR	57	-0,0132	0,3305	0,1631	0,0959
ROA	57	-0,0610	0,1988	0,0378	0,0549
ROE	57	-0,1578	0,2590	0,0558	0,0808
NPM	57	-0,5459	28,9000	2,0573	6,2854
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan Variabel Penghindaran Pajak yang diukur dengan mengaplikasikan rumus CETR yang rata-ratanya senilai 16,31% yang mengindikasikan bahwa Persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dari total pendapatan sebelum pajak perusahaan, yang dikenal sebagai CETR, mencerminkan tingkat aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Nilai minimum CETR adalah -0,0132 yang tercatat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2022, sementara nilai maksimumnya adalah 0,3305 yang terdapat pada PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2022. Standar deviasi CETR senilai 0,0959 membuktikan bahwa terdapat kemungkinan kesalahan senilai 0,0959 dari rata-rata CETR senilai 0,1631. Semakin rendah nilai standar deviasi, semakin sedikit data yang berbeda jauh dari nilai rata-rata.

Rata-rata Variabel ROA adalah 0,0378, yang setara dengan 3,7%. Ini mengindikasikan persentase rata-rata perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dari investasi mereka. Apabila nilai ROA rendah, maka keuntungan akan menurun dan kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya akan terpengaruh. Nilai minimum Variabel ROA adalah -0,0610 atau -6,1%, terjadi pada PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,1988 atau 19,88% yang tercatat pada PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2022. Standar deviasi variabel ini adalah 0,0549, menunjukkan bahwa ada kemungkinan kesalahan sebesar 5,49% dari nilai rata-rata ROA sebesar 3,7%.

Rata-rata Variabel ROE adalah 0,0558, yang setara dengan 5,58%. Ini mengindikasikan persentase rata-rata kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang efisien untuk memperoleh pendapatan. Nilai ROE minimum, yaitu -0,1578 atau -15,78%, tercatat pada PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2020, sementara nilai maksimumnya adalah 0,2590 atau 25,90% yang terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2022. Standar deviasi variabel ini adalah 0,0808, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 8,08% dari nilai rata-rata ROE sebesar 5,58%.

Nilai rata-rata variabel NPM sebesar 2,0573 dapat diartikan bahwa keuntungan perusahaan setelah beban dan pajak penghasilan menunjukkan operasional perusahaan yang baik. Pada tahun 2020, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk memiliki NPM minimum senilai -0,5459, sedangkan pada tahun 2018, PT Astra Internasional Tbk mencatat nilai NPM maksimum sebesar 28,9000. Nilai standar deviasi pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 6,2854 dimana dapat diartikan sebanyak 2,0573 kemungkinan ada kesalahan didalam 6,2854 nilai rata-rata variabel *Net Profit Margin*.

Uji Chow

Uji Chow dilaksanakan guna menetapkan model yang paling baik antara PLS dan FEM.

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.263514	(11,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.301327	11	0.0000

Berdasarkan temuan uji *chow* yang ditunjukkan pada tabel 2 maka didapat nilai dari Cross-section Chi-Square serta Nilai F cross-section adalah 0.0000. Jika nilai $P < 0,05$, maka model tersebut cocok untuk data tersebut ialah Fixed Effects Model (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman lakukan guna memahami model mana yang paling baik antara FEM dan REM.

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	0.911514	3	0.8226

Dari temuan uji *Hausman* yang ditunjukkan pada tabel 3 maka didapat Uji Chi-Square cross-section menghasilkan nilai sebesar 0.8226. Jika nilai $P > 0,05$, maka model tersebut cocok untuk data tersebut ialah Random Effects Model (REM).

Uji Lagrange

Uji Lagrange dilaksanakan guna mengetahui model terbaik antara REM dan CEM.

Tabel 4 Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	49.07284 (0.0000)	1.173724 (0.2786)	50.24657 (0.0000)
Honda	7.005201 (0.0000)	-1.083386 (0.8607)	4.187356 (0.0000)
King-Wu	7.005201 (0.0000)	-1.083386 (0.8607)	2.675151 (0.0037)
Standardized Honda	8.599942 (0.0000)	-0.868712 (0.8075)	2.048530 (0.0203)
Standardized King-Wu	8.599942 (0.0000)	-0.868712 (0.8075)	0.503019 (0.3075)
Gourieroux, et al.	-	-	49.07284 (0.0000)

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan nilai Breusch-Pagan sebesar 0.0000. Jika nilai $P < 0,05$, maka model tersebut cocok pada data tersebut ialah Random Effects Model (REM).

Dikutip dari buku Cara Cerdas Menguasai Evies Shochrul Rohmatul Ajija (2011) Keuntungan dari menggunakan data panel adalah bahwa data panel memiliki implikasi di mana tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dikarenakan jumlah data yang digunakan lebih dari 30 maka Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas dapat diabaikan.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 5 Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160348	0.029794	5.381841	0.0000
ROA	1.300676	0.854320	1.522469	0.1338
ROE	-0.836116	0.501442	-1.667422	0.1013
NPM	0.000761	0.003637	0.209224	0.8351

Persamaan Regresi sebagai berikut

$$CETR = 0,16 + 1,30ROA - 0,83ROE + 0,0007NPM$$

Pada hasil persamaan regresi ROA memiliki koefisien positif yaitu 1,30 yang berarti bahwa ROA tidak berdampak pada penghindaran pajak. Untuk variabel ROE memiliki koefisien -0,83 yang berarti

tidak berdampak pada penghindaran pajak. Dan variabel NPM mempunyai nilai koefisien 0,0007 yang maknanya NPM tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Uji F

Uji F dilaksanakan guna meneliti apakah hasil estimasi model regresi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Tabel 6 Uji F

Weighted Statistics	
Prob(F-statistic)	0.409451

Dilihat dari Prob (F-statistic), jika $P > 0,05$ maka variabel dependen tidak berdampak pada variabel independen.

Uji T

Uji T dilaksanakan guna menguji tingkat dampak yang ada antar variabel.

Tabel 7 Uji T

Variable	Coefficient	Prob
ROA	1.300676	0.1338
ROE	-0.836116	0.1013
NPM	0.000761	0.8351

Berdasarkan tabel diatas Prob $> 0,05$ berdasarkan temuan tersebut, hipotesis ditolak.

Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji

HIpotesis	Prob	Hasil Uji
H1: ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak	0.1338	Ditolak
H2: ROE berpengaruh terhadap penghindaran pajak	0.1013	Ditolak
H3: NPM berpengaruh terhadap penghindaran pajak	0.8351	Ditolak

Pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel 8, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 1 ditolak, maknanya ROA tidak memiliki dampak pada penghindaran pajak. Perusahaan cenderung ada keterlibatan yang lebih dalam kegiatan pajak dan memiliki kemampuan untuk mengatur pendapatan mereka dengan baik, sehingga mereka tidak memerlukan penghindaran pajak dalam mengurangi beban pajak.

Temuan riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Fabia Tiala, Ratnawati, & M.Taufiq Noor Rokhman (2019) yang membuktikan bahwa ROA tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Pengaruh ROE terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel 8, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 2 ditolak, maknanya ROE tidak mempunyai dampak pada penghindaran pajak. Artinya perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak menunjukkan kecenderungan yang berbeda dalam hal penghindaran pajak. Beberapa perusahaan mendapatkan tax subsidy berupa tarif pajak efektif, sehingga mereka tidak memiliki kecenderungan dalam melaksanakan penghindaran pajak.

Temuan riset ini selaras dengan temuan riset yang dilaksanakan oleh Ester Matanari & Paul Eduard Sudjiman (2022) yang mengatakan bahwa ROE tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Pengaruh NPM terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 8, disimpulkan bahwa Hipotesis 3 tidak terbukti, yang membuktikan bahwa NPM tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Ini mengindikasikan bahwa jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan pendapatan laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Virhan & Rina Aprilyanti (2022) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. *Return On Assets* tidak berdampak pada Penghindaran Pajak terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen.
- b. *Return On Equity* tidak berdampak pada Penghindaran Pajak terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen.
- c. *Net Profit Margin* tidak berdampak pada Penghindaran Pajak terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen.

Saran

Saran yang dapat mencakup peningkatan jumlah sampel atau pertimbangan terhadap variabel tambahan yang memiliki pengaruh penghindaran pajak, seperti tata kelola perusahaan, leverage, dan faktor eksternal lainnya. Penggunaan analisis data panel atau studi

kasus juga dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan praktik penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect Of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, And Profitability On Tax Avoidance (In Manufacturing Companies Industry Of Food & Beverage Sub Sectors Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-15.
- Bani, A. K., Indah, M., & Bambang, S. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan *. Jiap*.
- Dahrani. (2021). Effect Of *Return On Assets* And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. *International Journal Of Economic, Technology And Social Sciences*, 454 – 461.
- Handayani, R. (2023). The Influence Of Tax Avoidance, *Return On Assets* (Roa), Current Ratio (Cr), And Debt To Equity Ratio (Der) On Company Value During The Covid-19 Pandemic. *Epra International Journal Of Economic And Business Review-Peer Reviewed Journal*, Volume - 11, Issue - 7.
- Limajatini, Susanti, M., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Debt To Asset Ratio, *Return On Assets* And Total Assets Turn Over On Financial Distress (Empire Study On Chemical Sub-Industry Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018–2020). *Eco-Buss*, Volume 5, Nomor 2.
- Manrejo, S., Sholihah, A. M., & Markonah, M. (2023). Effect Of *Return On Assets*, Corporate Governance And Sales Growth On Tax Avoidance In Companies Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Registered In Stock Exchange Indonesia. *Management Research Studies Journal*, Volume 4, Number 1.
- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2018-20. *Intelektiva*, Vol 3 No 10.
- Rahmawati, A. N., & Sudaryono, E. A. (2022). The Effect Of *Return On Assets*, Fixed Assets Intensity, And Transfer Pricing On Tax Management With Leverage As Moderating Variable. *International*

- Journal Of Business, Economics And Law*, Vol. 26, Issue 1.
- Ridwan. (2023). The Effect of *Return On Assets*, Effective Tax Rate, and Company Size on Transfer Pricing in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 337 – 343.
- Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, *Return On Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 5, No. 3.
- Silvera, D. L., Haryati, R., & Fatmala, D. (2022). Pengaruh Leverage, *Return On Assets* (Roa), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018). *Pareso Jurnal*, 529 - 548.
- Simorangkir, E. N., Sibarani, H. J., Toni, N., Edward, Y. R., Ginting, R. R., Liang, W., & Piter, J. (2020). Effect Of Tax Planning, *Return On Assets*, And Deferred Tax Expenses On Earning Management In Automotive Sub Sector Companies And Components. *Pjaee*, 17 (4).
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada. Muhandi
- Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.
- Dr. Supardi U.S. Mm., M. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* . Jakarta: Change Publication.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Danvers: John Wiley & Sons, Inc.
- <https://Investor.Id/Market-And-Corporate/226423/Akibat-Pandemi-Pendapatan-Astra-International-Turun-26>
- <https://Www.Statistikian.Com/2012/11/Rumus-Chi-Square.Html>
- <https://Www.Statistikian.Com/2013/01/Uji-Normalitas.Html>